

# **SKRIPSI**

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL BEHAVIOR*  
GENERASI Z TERHADAP KETAHANAN FINANSIAL**

**(Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Hasanuddin)**

**FATHUL YASIR**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL BEHAVIOR* GENERASI Z TERHADAP KETAHANAN FINANSIAL**

**(Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Hasanuddin)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**FATHUL YASIR**

**A021201064**



kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

# SKRIPSI

## PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL BEHAVIOR* GENERASI Z TERHADAP KETAHANAN FINANSIAL

(Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Hasanuddin)

disusun dan diajukan oleh

FATHUL YASIR

A021201064

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

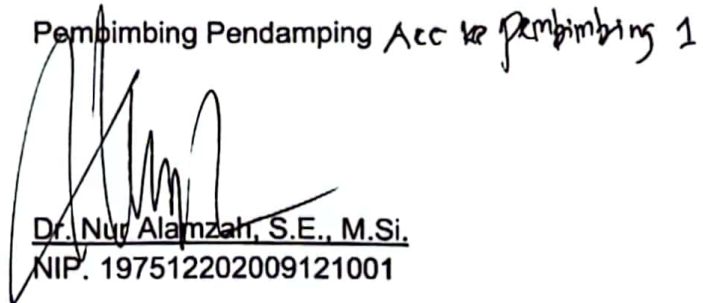
Makassar, 21 Mei 2024

Pembimbing Utama



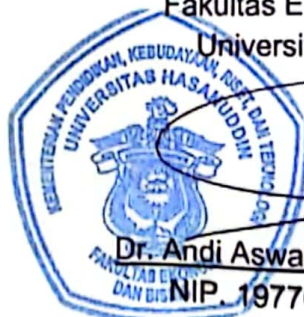
Dr. Mursalim Nohong, S.E., M.Si.  
NIP. 197106192000031001

Pembimbing Pendamping



Dr. Nur Alamzah, S.E., M.Si.  
NIP. 197512202009121001

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.  
NIP. 197705102006041003

# SKRIPSI

## PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL BEHAVIOR* GENERASI Z TERHADAP KETAHANAN FINANSIAL

(Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Hasanuddin)

disusun dan diajukan oleh

**FATHUL YASIR**

**A021201064**


telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
Pada tanggal 29 Mei 2024 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si	Ketua	 1.....
2	Dr. Nur Alamzah, S.E.,M.Si.	Sekretaris	2..... 
3	Dr. Hj. Wardhani Hakim, S.E.,M.Si	Anggota	3..... 
4	Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, S.E.,M.Si,WPPE.,WMI.,CRA.,CBOA	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.

NIP. 197705102006041003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fathul Yasir  
NIM : A021201064  
Departemen/Program Studi : Manajemen/S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

### **PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL BEHAVIOR* GENERASI Z TERHADAP KETAHANAN FINANSIAL**

**(Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin)**

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 17 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Fathul Yasir

## PRAKATA

**Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

**Allahumma Shalli Alaa Muhammad Wa Alaa Aali Muhammad**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial behavior* Generasi Z Terhadap Ketahanan Finansial (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, baik nikmat kesehatan maupun nikmat kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan syafaat dan menjadi suri tauladan bagi para umatnya
3. Orang tua dan saudara saya, yang telah memberikan dukungan moral dan materi serta doa demi keberhasilan saya dalam menempuh kehidupan sehingga berada pada titik ini.
4. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E.,M.Si.,CIPM.,CWM.,CRA.,CRP, dan Ketua Departemen Manajemen Bapak Dr. Andi Aswan, S.E.,MBA.,M.Phil.
5. Bapak Dr. Mursalim Nohong, S.E.,M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Nur Alamzah, S.E.,M.Si selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing proses skripsi mulai tahap awal hingga akhir.
6. Ibu Dr. Hj. Wardhani Hakim, S.E.,M.Si dan Ibu Dr. Hj. Andi Ratna Sari Dewi, S.E.,M.Si.,WPPE.,WMI.,CRA.,CBOA sebagai dosen penguji skripsi ini.

7. Segenap Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai dasar penulis untuk Menyusun skripsi ini.
8. Seluruh staf dan karyawan Departemen Manajemen yang telah membantu selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
9. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2020 (Ab20lut). Terima kasih atas dukungan moral, kebersamaan, dan bantuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman KKNT Gelombang 110 Desa Wisata Soppeng, khususnya teman-teman posko 5 Kelurahan Ompo.
11. Terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak. Penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Makassar, 17 Mei 2024



Fathul Yasir

## ABSTRAK

### **Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Generasi Z terhadap Ketahanan Finansial**

**(Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)**

### **The Effect of Financial Literacy and Financial Behavior of Generation Z on Financial Resilience**

**(Case Study on Students of the Faculty of Economics and Business, Hasanuddin University)**

**Fathul Yasir**

**Mursalim Nohong**

**Nur Alamzah**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari *financial literacy* dan *financial behavior* terhadap ketahanan finansial, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Populasi penelitian meliputi seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Angkatan 2020, 2021, dan 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*, dan diperoleh responden sebanyak 60 mahasiswa melalui penyebaran kuesioner secara *online*. Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan statistik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Financial literacy* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketahanan finansial mahasiswa. (2) *Financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial mahasiswa. (3) *Financial literacy* dan *financial behavior* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial mahasiswa.

**Kata Kunci** : *Financial literacy*, *Financial Behavior*, Ketahanan Finansial



## **ABSTRACT**

### **The Effect of Financial Literacy and Financial Behavior of Generation Z on Financial Resilience**

**(Case Study on Students of the Faculty of Economics and Business,  
Hasanuddin University)**

**Fathul Yasir**

**Mursalim Nohong**

**Nur Alamzah**

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of financial literacy and financial behavior on financial resilience, especially for students of the Faculty of Economics and Business, Hasanuddin University. The research population includes all active students of the Faculty of Economics and Business, Hasanuddin University, Classes 2020, 2021 and 2022. The research method used is quantitative method, with the research sampling technique using purposive sampling, and obtained 60 student respondents through distributing questionnaires online. In this study, the data were analyzed using statistics and multiple linear regression analysis. The results showed that (1) Financial literacy has a positive but insignificant effect on student financial resilience. (2) Financial behavior has a positive and significant effect on student financial resilience. (3) Financial literacy and financial behavior simultaneously have a positive and significant effect on student financial resilience.

**Keywords:** Financial literacy, Financial Behavior, Financial Resilience

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	9
1.3    Tujuan Penelitian.....	9
1.4    Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1    Kegunaan Teoritis .....	10
1.4.2    Kegunaan Praktis .....	10
1.4.3    Kegunaan Kebijakan .....	11
1.5    Sistematika Penulisan .....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1    Tinjauan Teori dan Konsep.....	13
2.1.1    Theory of Reasoned Action (TRA).....	13
2.1.2    Theory of Planned Behavior (TPB) .....	14
2.1.3    Social Learning Theory (Teori Belajar Sosial).....	16
2.1.4    Literasi Keuangan (Financial Literacy).....	18
2.1.5    Perilaku Keuangan ( <i>Financial Behavior</i> ).....	20
2.1.6    Ketahanan Finansial ( <i>Financial Resilience</i> ) .....	23
2.2    Tinjauan Empirik.....	25

2.3	Kerangka Pemikiran .....	29
2.4	Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Rancangan Penelitian.....	32
3.2	Tempat dan waktu .....	32
3.3	Populasi dan Sampel.....	33
3.3.1	Populasi .....	33
3.3.2	Sampel .....	33
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	36
3.6.1	Variabel Penelitian.....	36
3.6.2	Definisi Operasional .....	37
3.7	Instrumen Penelitian .....	38
3.8	Analisis Data .....	38
3.8.1	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
3.8.2	Uji Asumsi Klasik .....	40
3.8.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
3.8.4	Pengujian Hipotesis.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	45
4.2	Karakteristik Responden.....	45
4.2.1	Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
4.2.2	Berdasarkan Program Studi.....	46
4.2.3	Berdasarkan Angkatan .....	47
4.3	Analisis Jawaban Responden.....	47
4.4	Analisis Statistik Deskriptif .....	51
4.5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	52
4.5.1	Uji Validitas.....	52
4.5.2	Uji Reliabilitas .....	53
4.6	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	54
4.6.1	Uji Normalitas .....	54
4.6.2	Uji Multikolinearitas.....	55

4.6.3	Uji Heteroskedastisitas .....	55
4.7	Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.8	Hasil Uji Hipotesis.....	57
4.8.1	Uji Parsial (Uji T).....	57
4.8.2	Uji Simultan (Uji F).....	59
4.9	Pembahasan .....	60
4.9.1	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap Ketahanan Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin .....	60
4.9.2	Pengaruh <i>Financial Behavior</i> terhadap Ketahanan Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin .....	62
4.9.3	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Financial Behavior</i> terhadap Ketahanan Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin .....	64
BAB V	PENUTUP .....	66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tinjauan Empirik.....	25
3.1 Daftar Mahasiswa FEB UH.....	33
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi .....	46
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan.....	47
4.4 Jawaban Responden mengenai Financial Literacy (X1) .....	48
4.5 Jawaban Responden mengenai Financial Behavior (X2).....	49
4.6 Jawaban Responden mengenai Ketahanan Finansial (Y).....	50
4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	51
4.8 Hasil Uji Validitas.....	52
4.9 Hasil Uji Reliabilitas .....	53
4.10 Hasil Uji Normalitas .....	54
4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56
4.13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
4.14 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	58
4.15 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Hasil SNLIK Tahun 2022.....	2
1.2 Financial Fitness Index Tahun 2023.....	3
2.1 Model Kerangka Pemikiran.....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata .....	72
2 Kuesioner Penelitian .....	73
3 Hasil Tabulasi Data Penelitian .....	77
4 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	79
5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	79
6 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	82
7 Hasil Uji Hipotesis .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

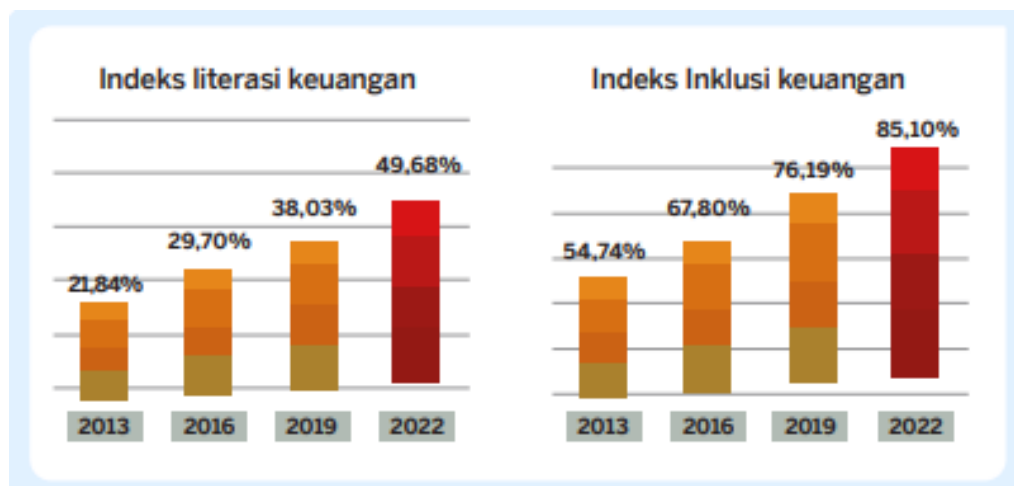
### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jumlah penduduk di Indonesia didominasi oleh Generasi Z dan Milenial. Penduduk yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 disebut Generasi Z sedangkan penduduk yang lahir antara tahun 1981 dan 1996 disebut Generasi Milenial. Kemudian, menurut survei BPS Februari-September 2020, Generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau 27,94% dari total populasi 270,2 juta jiwa, sedangkan Generasi Milenial sebanyak 69,90 juta jiwa atau 25,87% dari jumlah penduduk di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020).

Generasi Z adalah generasi yang tumbuh di era teknologi digital dan masifnya informasi, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dalam menghadapi permasalahan ekonomi dan keuangan. Generasi Z merupakan kelompok masyarakat yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia. Mereka juga merupakan kelompok yang mengendalikan pengeluaran dan konsumsi di Indonesia. Banyak orang yang meyakini bahwa masa depan sangat erat dengan digitalisasi. Terlihat pada kondisi sekarang, sudah banyak masyarakat yang melakukan aktivitas ekonominya melalui layanan digital sehingga mendorong digitalisasi industri di Indonesia. Namun, dominasi populasi generasi digital tidak menjamin tingkat literasi keuangan yang tinggi di masyarakat (Negara et al., 2022).



Pada tahun 2022, fenomena indeks literasi keuangan yang di survei oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03%. Sedangkan, untuk hasil indeks literasi keuangan SNLIK tahun 2022 untuk kategori berdasarkan Pendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebesar 62,42%. Sementara itu, indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10% naik dibanding periode sebelumnya tahun 2019 yaitu 76,19% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).



**Gambar 1. 1 Hasil SNLIK Tahun 2022**

(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Persentase tersebut menunjukkan perbedaan yang cukup jauh, generasi muda sudah mendapatkan akses terhadap produk dan layanan finansial namun pemahaman atas manfaat dan risiko layanan finansial belum maksimal. Berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan bahwa tingkat literasi keuangan tersebut mengalami peningkatan tetapi masih dalam kategori rendah. Tingkat literasi keuangan yang rendah menunjukkan bahwa pengetahuan

masyarakat Indonesia akan tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi yang didominasi oleh Generasi Z dan Milenial masih tergolong rendah.

Menurut riset *Financial Fitness Index* yang dilakukan oleh OCBC NISP bekerja sama dengan NIQ yang dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2023, skor kesehatan finansial orang Indonesia mencapai 41,16 poin, terdapat peningkatan skor sebesar 1,10 dibanding tahun 2022. Walaupun terjadi kenaikan poin, masih banyak usaha yang perlu dilakukan untuk mencapai sehat finansial, karena angka tersebut masih jauh dari kata ideal. Sebagai perbandingan angka kesehatan finansial, Singapura ada di angka 61 poin. Riset ini juga menemukan bahwa orang Indonesia seringkali berbelanja secara impulsif karena adanya *revenge spending* selepas pandemi. Dengan kelonggaran prokes di 2023, orang jadi lebih sering mengeluarkan dana untuk *unexpected spending*, seperti festival musik atau *traveling* ke luar negeri untuk mewujudkan keinginan yang tertunda (OCBC NISP, 2023).



**Gambar 1. 2 Financial Fitness Index Tahun 2023**

(Sumber : OCBC NISP, 2023)

Tingkat literasi keuangan Generasi Z dapat dikatakan masih belum optimal. Terbukti dengan masyarakat yang masih banyak terjebak pinjaman online, judi online, dan penipuan-penipuan dengan modus sederhana. Banyak Generasi Z yang kurang mendapatkan pengetahuan atau pendidikan keuangan yang memadai mulai dari sekolah atau bahkan dari orang tua sehingga tidak memahami pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan. Di era perkembangan teknologi dan digitalisasi saat ini yang begitu pesat, Generasi Z memerlukan pemahaman literasi keuangan untuk mengatasi tantangan keuangan dan membangun ketahanan finansial yang kuat. Salah satu permasalahan finansial yang terjadi pada Generasi Z adalah terlalu sering mengikuti gaya hidup yang serba dinamis. Generasi Z memiliki gaya hidup yang berfokus pada apa yang dialami di masa kini tanpa memikirkan risiko di masa depan atau biasa disebut *You Only Live Once* (YOLO). Selain itu, Generasi Z memiliki rasa *Fear of Missing Out* (FOMO), atau perasaan takut tertinggal sebuah trend gaya hidup yang sedang banyak dipakai atau dilakukan oleh orang lain. Hasil riset yang dilakukan oleh *Credit Karma* (2018) menunjukkan bahwa 39% generasi muda rela berutang untuk selalu mengikuti trend yang berlangsung. (Ramadanti & Nawir, 2021).

Fenomena lain yang mendorong pembelian yang tidak terencana sehingga kurang sadar akan pengeluaran yang dilakukan adalah adanya dukungan *cashless* (sistem pembayaran tanpa uang tunai atau berbentuk digital). Fenomena tersebut muncul karena adanya tuntutan gaya hidup yang dapat memengaruhi perilaku keuangan. Walaupun seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, tetapi tanpa adanya literasi keuangan dalam mengelola keuangan maka keamanan finansial akan terganggu. Literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan perilaku

keuangan, sehingga pengelolaan keuangan yang benar akan didukung dengan kemampuan literasi keuangan yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain studi (Harahap et al., 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh mengenai pandangan seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan, studi Moein Addin (dalam Zega et al., 2023) berpendapat bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan individu dan menjauhkan individu dari rasa kekhawatiran keuangan, menurut Askar (dalam Cakranegara & Fetesond, 2022) penelitiannya yang berjudul "*Financial Literacy and Poverty Reduction: The Case of Indonesia*" menjelaskan jika literasi keuangan memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, (Luis & Nuryasman, 2020) membuktikan bahwa adanya pengaruh yang positif perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Berbeda dengan Nirmala et al (dalam Wahyuningtyas, 2021) literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan, (Prihartono & Asandimitra, 2018) menyatakan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, (Hidayat & Nurdin, 2020) literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Suatu negara menghadapi masalah ketika tingkat literasi keuangan masyarakatnya rendah. Jika masyarakat memahami sistem keuangan, perekonomian nasional tidak akan mudah terpengaruh oleh krisis keuangan global. Banyaknya masyarakat yang tidak memahami tentang keuangan mengakibatkan mereka sering mengalami kerugian, baik karena penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya kegiatan ekonomi yang cenderung boros

akibat masyarakat yang konsumtif (Gina Sakinah, 2018). Dengan demikian, pemerintah dan lembaga-lembaga keuangan lainnya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan.

Setiap orang perlu menyadari bahwa literasi keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam mengelola keuangan mereka. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk diperlukan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan bijak, seperti memilih produk keuangan, mengelola hutang, membuat anggaran, menabung dan berinvestasi. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisa, dan mengelola keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Luis & Nuryasman, 2020).

Perilaku keuangan merupakan gambaran seseorang dalam berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat, mengelola keuangan pribadi, dan berinteraksi dengan lingkungan keuangan mereka (Tarihoran et al., 2023). Perilaku keuangan berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu terkait dengan cara mengelola keuangannya. Sehat tidaknya perilaku keuangan seseorang dilihat dari aktivitas pengelolaan, perencanaan, dan pengendalian keuangan yang baik. Perilaku keuangan seseorang perlu ditingkatkan karena segala kegiatan yang dilakukan selalu berkaitan dengan uang. Seseorang dapat mengontrol tingkah lakunya dalam berperilaku konsumtif dengan adanya perilaku keuangan serta dapat bertanggung jawab dalam mengatur, mengendalikan dan mengelola keuangan yang dimiliki.

Menurut Lusardi dalam (Tarihoran et al., 2023) ketahanan finansial merujuk pada kemampuan seseorang atau kelompok untuk mengelola keuangan mereka dengan baik dan menghadapi situasi keuangan yang sulit dengan cara yang efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang. Ini mencakup kemampuan untuk mengatasi tantangan keuangan yang tak terduga, seperti pengangguran, kenaikan harga (inflasi), dan resesi ekonomi. Seseorang yang memiliki tingkat ketahanan finansial yang tinggi mampu mengendalikan pengeluaran, memanfaatkan tabungan dengan bijak, menghindari utang yang tidak perlu, dan memiliki rencana keuangan jangka panjang.

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat dengan jumlah populasi yang besar, berkontribusi terhadap perekonomian negara karena mereka akan memasuki dunia kerja dan mulai menjalankan keuangan mereka sendiri. Dalam hal pengelolaan keuangan, mahasiswa biasanya lebih bebas dalam membuat keputusan keuangan. Mahasiswa harus dapat mengatur keuangan mereka sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat. Masalah keuangan yang sering dihadapi oleh mahasiswa adalah mereka belum memiliki pendapatan sendiri, sebagian besar masih bergantung kepada orang tua, dan cenderung konsumtif dalam memenuhi keinginannya.

Universitas Hasanuddin merupakan salah satu Universitas Negeri ternama yang juga mengemban tugas untuk menyukseskan Strategi Nasional Literasi Keuangan sebagai perpanjangan tangan dari Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk edukasi keuangan sejak dini, sehingga dapat mengurangi penipuan produk dan jasa keuangan di masa depan. Salah satu fakultas yang terdapat di Universitas Hasanuddin adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dimana bidang keilmuan ekonomi dan keuangan sebagai bahan ajar

utamanya sehingga dianggap memiliki pemahaman keuangan yang baik. Universitas Hasanuddin juga secara aktif mendukung pengembangan dan pencapaian mahasiswa melalui berbagai program yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan melalui kegiatan-kegiatan seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), dan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Dengan terlibat dalam kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh dukungan finansial tetapi juga membangun keterampilan dan merealisasikan ide-ide kreatifnya.

Berdasarkan latar belakang, menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan generasi Z terhadap ketahanan finansial di Indonesia menjadi sangat penting, khususnya mahasiswa sebagai agen perubahan di masa mendatang. Mereka dapat mengedukasi dan memotivasi orang untuk memahami konsep keuangan, mengelola uang dengan bijak, serta berkontribusi pada perkembangan ekonomi jika memiliki pengetahuan dan praktik yang baik. Namun, jika memiliki literasi keuangan dan perilaku keuangan yang kurang baik, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dan tingkat konsumtif yang tinggi, dapat memperburuk kondisi ekonomi dan mempercepat terjadinya resesi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* Generasi Z terhadap Ketahanan Finansial (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap ketahanan finansial mahasiswa FEB Unhas ?
2. Bagaimana pengaruh *financial behavior* terhadap ketahanan finansial mahasiswa FEB Unhas ?
3. Apakah *financial literacy* dan *financial behavior* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial mahasiswa FEB Unhas ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap ketahanan finansial mahasiswa FEB Unhas
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial behavior* terhadap ketahanan finansial mahasiswa FEB Unhas
3. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan *financial literacy* dan *financial behavior* secara simultan terhadap ketahanan finansial mahasiswa FEB Unhas

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh kegunaan sebagai berikut:



#### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu pada bidang Manajemen Keuangan khususnya mengenai pengaruh *financial literacy* dan *financial behavior* generasi Z terhadap ketahanan finansial, serta dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai karakteristik dan pola perilaku keuangan Generasi Z dan bagaimana mereka ini dapat berperan penting dalam mengatasi tantangan ekonomi. Sehingga dapat dilakukan penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan topik yang sudah maupun yang belum diteliti.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

##### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan ilmu yang telah penulis dapatkan selama di perkuliahan tentang manajemen keuangan, manajemen risiko, dan makroekonomi.

##### b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bentuk sumbangan pemikiran terkait strategi dan cara mengelola keuangan serta pentingnya *financial literacy* dan *financial behavior* untuk ketahanan finansial mahasiswa.

##### c. Bagi Akademis

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi pada pengembangan studi terkait penelitian di bidang manajemen keuangan,

khususnya tentang pengaruh *financial literacy* dan *financial behavior* generasi Z terhadap ketahanan finansial.

#### **1.4.3 Kegunaan Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami preferensi, kecenderungan, dan tantangan keuangan yang dihadapi oleh Generasi Z, yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk pendidikan keuangan dan perencanaan keuangan yang lebih baik bagi generasi ini. Dalam hal ini, juga bisa membantu Generasi Z menghindari masalah keuangan yang mungkin muncul dalam kehidupan mereka.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilakukan, penulis menyusun sistematika penulisan yang mencakup informasi mengenai materi yang dibahas di setiap bab, yaitu:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Tujuannya adalah memberikan konteks dan alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.

##### **BAB II : Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini berisi kajian literatur yang menguraikan tentang tinjauan teori dan konsep yang relevan dengan topik penelitian, tinjauan empirik, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian. Tujuannya untuk membantu

memperjelas dasar teori penelitian dan membangun landasan untuk analisis selanjutnya.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini berisi metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta analisis data yang digunakan.

### **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data, menguraikan tentang gambaran umum penelitian, karakteristik responden, analisis jawaban responden, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, serta pembahasan penelitian.

### **BAB V : Penutup**

Pada bab ini mencakup kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk pihak-pihak terkait serta penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori dan Konsep**

##### **2.1.1 Theory of Reasoned Action (TRA)**

*Theory of Reasoned Action* digunakan sebagai dasar dalam teori literasi keuangan. Teori ini menjelaskan bahwa sikap memengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan. Sikap, keyakinan/niat, kehendak, dan perilaku dalam pengambilan keputusan adalah beberapa faktor yang dihubungkan oleh teori ini. Teori ini menunjukkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat individu untuk melakukan perilaku tertentu, yang menjadi faktor utama dalam menentukan perilaku tersebut. Sikap individu terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk mengontrol berbagai aspek yang memengaruhi tindakan tersebut juga berperan penting (Baiq Fitri Arianti, 2022). Norma subjektif menggambarkan keyakinan individu tentang perilaku yang dianggap normal dan diterima dalam masyarakat, sementara sikap individu terhadap perilaku didasarkan pada keyakinan pribadi mereka mengenai perilaku tersebut.

Menurut (Alex Maulana Muqarrabin, 2017) teori ini mengatakan bahwa sikap akan memengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang cermat dan memiliki alasan dan akan berdampak terbatas pada tiga hal yaitu:

1. Sikap yang dijalankan terhadap perilaku, didasari oleh perhatian atas hasil yang terjadi pada saat perilaku tersebut dilakukan.

2. Perilaku yang dilakukan oleh seorang individu, tidak saja didasari oleh pandangan atau persepsi yang dianggap benar oleh individu, melainkan juga memperhatikan pandangan atau persepsi orang lain yang dekat atau terkait dengan individu.
3. Sikap yang muncul didasari oleh pandangan dan persepsi individu, dan memperhatikan pandangan atau persepsi orang lain atas perilaku tersebut, akan menimbulkan niat perilaku yang dapat menjadi perilaku.

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*) merupakan kerangka kerja psikologis yang sangat relevan ketika membahas literasi keuangan dan perilaku keuangan. Teori ini berfokus pada peran sikap individu dan norma subjektif dalam membentuk perilaku. Dalam konteks literasi keuangan, sikap individu terhadap pentingnya pemahaman keuangan dan kepercayaan terhadap kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka secara bijak dapat memengaruhi perilaku mereka. Selain itu, norma subjektif, atau pandangan individu tentang apa yang diharapkan oleh orang lain, juga dapat memainkan peran penting. Misalnya, jika seseorang merasa bahwa lingkaran sosial mereka menghargai pengelolaan keuangan yang bijak, mereka mungkin lebih cenderung untuk mengikuti praktik keuangan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, teori ini memberikan pandangan yang berharga dalam memahami bagaimana literasi keuangan dan sikap individu terhadap keuangan dapat memengaruhi perilaku keuangan mereka.

### **2.1.2 Theory of Planned Behavior (TPB)**

*Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diperkenalkan pada tahun 1967. Menurut Ajzen, *Theory of Planned Behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya

akan berperilaku dengan cara yang masuk akal, mempertimbangkan dampak tindakannya sebelum memutuskan untuk bertindak. Teori ini menyediakan kerangka untuk mempelajari sikap seseorang terhadap perilakunya. Berdasarkan teori ini, penentu utama perilaku seseorang adalah niat untuk berperilaku. Niat individu untuk melakukan suatu tindakan adalah hasil dari kombinasi sikap terhadap perilaku tersebut dan norma subjektif (Luis & Nuryasman, 2020).

Perbedaan utama antara TRA dan TPB adalah penambahan penentu ketiga dalam niat berperilaku, yaitu *perceived behavioral control* (PBC). PBC ditentukan oleh dua faktor yaitu *control beliefs* (kepercayaan mengenai kemampuan dalam mengendalikan) dan *perceived power* (persepsi mengenai kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku). PBC menunjukkan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang tingkat kesulitan atau kemudahan dalam menjalankan suatu perilaku tertentu. Keterkaitan TPB dengan penelitian ini yaitu menjelaskan terjadinya tindakan manusia yang dipengaruhi oleh pengendalian diri pada seseorang. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku tidak sepenuhnya dibawah pengaruh dari individu, tetapi seseorang dapat bertindak dari segi psikologi dalam berbagai faktor yang dapat memengaruhi terbentuknya perilaku (Luis & Nuryasman, 2020).

Teori ini merupakan suatu kerangka kerja yang sangat relevan dalam konteks literasi keuangan, perilaku keuangan, dan ketahanan finansial. Ketika membahas literasi keuangan, teori ini menyoroti pentingnya pemahaman dan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengambil tindakan yang bijak dalam pengelolaan keuangan mereka. Selain itu, dalam hal perilaku keuangan, faktor kontrol ini memainkan peranan yang sangat penting karena individu yang merasa mampu mengendalikan situasi keuangan mereka cenderung mengambil

keputusan yang lebih cerdas secara finansial. Dalam hal ketahanan finansial, individu yang merasa mampu mengendalikan keuangan mereka memiliki kemungkinan lebih besar untuk mencapai tingkat ketahanan finansial yang lebih tinggi karena mereka cenderung membuat keputusan yang lebih baik dan lebih bijak dalam pengelolaan uang mereka.

### **2.1.3 Social Learning Theory (Teori Belajar Sosial)**

Teori ini pertama kali diusulkan oleh Albert Bandura pada tahun 1986. Ia adalah seorang psikolog Universitas Stanford. Pada awalnya, konsep ini dikenal sebagai belajar melalui pengamatan, atau belajar dengan melihat bagaimana orang lain berperilaku. Metode ini mengakui beberapa konsep teori belajar perilaku. Namun, ia lebih menekankan kesan isyarat dan proses pemikiran internal (Cakranegara & Fetesond, 2022). Tiga asumsi mendasar teori ini adalah:

1. Orang secara natural belajar berperilaku baru dengan meniru perilaku orang lain di lingkungannya sebagai contoh. Faktor kognitif memegang peranan sangat penting dalam hal ini.
2. Pembelajar memiliki hubungan yang kuat dengan lingkungan sekitar mereka. Terdapat hubungan antara lingkungan, tingkah laku, dan karakteristik individu mempengaruhi proses pembelajaran.
3. Tingkah laku visual dan verbal yang merupakan hasil proses belajar yang diterapkan dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari.

Menurut Teori Belajar Sosial, proses pembelajaran dapat dirangkum menjadi empat proses, yaitu:

1. Atensi/Perhatian, memberi perhatian dengan melihat atau mendengar dalam proses menelaah sebuah tingkah laku baru.

2. Retensi, kemampuan untuk menyimpan informasi atau ringkasan dari tindakan yang mereka amati.
3. Reproduksi Gerak, setelah memberi atensi dan menyimpan informasi tersebut, inilah kemampuan untuk melakukan tindakan baru tersebut.
4. Penguatan dan Motivasi, motivasi ialah kemauan untuk melakukan perilaku baru tersebut. Jika dirasa dampak yang didapatkan lebih dirasakan, maka perilaku tersebut akan lebih mungkin untuk ditiru, jika dampak yang dirasakan tidak cukup, maka mereka tidak akan meniru perilaku tersebut.

Teori ini merupakan kerangka kerja yang sangat relevan dalam konteks literasi keuangan, perilaku keuangan dan ketahanan finansial. Teori ini menekankan bagaimana individu belajar melalui pengamatan dan interaksi sosial dengan orang lain. Dalam konteks literasi keuangan, teori ini menggambarkan bagaimana individu dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka melalui pengamatan terhadap perilaku keuangan yang bijak dari orang-orang di sekitar mereka seperti orang tua, teman, atau mentor. Selain itu, dalam hal perilaku keuangan, teori ini menunjukkan peran model sosial yang positif dalam membentuk tindakan finansial individu. Jika individu melihat orang lain sukses dalam mengelola keuangan mereka dengan baik, mereka cenderung lebih mungkin mengikuti contoh tersebut. Ketahanan finansial juga terkait dengan teori ini, karena individu yang memiliki model sosial yang mempraktikkan ketahanan finansial dapat lebih cenderung untuk menerapkan hal yang sama dengan sendirinya. Dengan demikian, teori ini memberikan pemahaman penting tentang bagaimana literasi keuangan, perilaku keuangan, dan ketahanan finansial dapat dipengaruhi oleh pengaruh dan interaksi sosial.



#### 2.1.4 Literasi Keuangan (Financial Literacy)

Kebutuhan keuangan yang semakin kompleks menuntut masyarakat memiliki literasi keuangan (*financial literacy*), yaitu kompetensi dalam mengelola keuangan atau pengetahuan untuk mengelola keuangan. (Sri Mulyantini & Dewi Indriasih, 2021) Literasi keuangan adalah kemampuan dalam hal menciptakan keputusan yang memungkinkan seseorang membuat pilihan yang mudah untuk kebutuhan keuangan sehari-hari. Terdapat tiga dimensi literasi keuangan menurut kerangka yang dikembangkan oleh Atkinson, McKay, Collard, dan Kempson (2007). Dimensi pertama mencakup pengetahuan dan pemahaman keuangan, yang membahas masalah keuangan yang biasa dihadapi orang. Dimensi kedua menjelaskan keterampilan keuangan konsumen dan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah keuangan dalam berbagai situasi dan waktu. Dimensi ketiga adalah tanggung jawab keuangan, yang menggambarkan kepercayaan konsumen dalam membuat pilihan atau keputusan keuangan yang memberikan hasil positif untuk keluarga dan masyarakat luas.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan finansial masyarakat. Menurut Robb & Woodyard (2011) literasi keuangan yang memadai akan berdampak positif pada perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan baik. Literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu untuk menghindari masalah keuangan, karena individu sering dihadapkan pada *trade off*, yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan lainnya (Baiq Fitri Arianti, 2022).

Literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar individu yang harus ditingkatkan agar mampu mengambil keputusan yang tepat untuk masalah keuangan dan mampu mengelola keuangan pribadi secara optimal. Selain itu, agar individu mempunyai perencanaan keuangan yang baik sehingga terhindar dari masalah keuangan. Pendidikan keuangan yang ditanamkan sejak dini dengan baik pada anggota keluarga, berdampak pada sikap dan perilaku keuangan yang baik. Keterkaitan literasi keuangan dengan perilaku keuangan timbul karena adanya kesadaran seseorang terkait penggunaan produk jasa keuangan untuk melakukan perencanaan keuangan. Sehingga dengan adanya kesadaran seseorang untuk memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih siap dalam hal menghadapi kesulitan keuangan.

Menurut Chen & Volpe, R. P. (1998), terdapat empat indikator untuk mengukur tingkat literasi keuangan, yaitu: 1) Pengetahuan keuangan dasar, yang mencakup pemahaman tentang kegunaan pengetahuan keuangan pribadi, aset bersih, pengeluaran dan pendapatan, serta perencanaan keuangan pribadi; 2) Tabungan dan pinjaman, yang meliputi karakteristik, manfaat, jenis simpanan serta pinjaman, suku bunga, dan kartu kredit; 3) Asuransi, yang mencakup pemahaman umum tentang asuransi, premi, jenis dan manfaat asuransi; 4) Investasi, yang mencakup pengetahuan tentang jenis investasi, manfaat dan tujuan investasi, serta risiko investasi (Cakranegara & Fetesond, 2022). Kemudian, Chen & Volpe (1998) membagi tingkat literasi keuangan ke dalam tiga kategori, sesuai dengan persentase jawaban benar dari responden, sebagai berikut:

- a. Dibawah 60%, maka diartikan memiliki pengetahuan rendah tentang literasi keuangan.

- b. 60% - 80%, maka diartikan memiliki pengetahuan sedang tentang literasi keuangan.
- c. Diatas 80%, maka diartikan memiliki pengetahuan tinggi tentang literasi keuangan.

Tingkat literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan diklasifikasikan dalam empat aspek yaitu: 1) *Well literate*, yaitu kelompok yang sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan seputar lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk apa saja manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan; 2) *Sufficient literate*, yaitu kelompok yang telah memiliki bekal pengetahuan tentang lembaga, produk dan jasa keuangan termasuk manfaat, risiko, serta fitur, tetapi belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk dan jasa Keuangan itu sendiri, tetapi; 3) *Less literate*, yaitu kelompok yang baru tereduksi sebatas pengetahuan dasar atau umum seputar lembaga, produk, dan jasa keuangan, tanpa mengetahui apa saja manfaat, risiko, dan fitur yang bisa didapatkan dari produk dan jasa keuangan yang ada; 4) *Not literate*, yaitu kelompok yang belum tersentuh literasi sedikit pun, tidak ada pengetahuan atau informasi umum terkait lembaga, produk, dan jasa keuangan maupun keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (Ramadanti & Nawir, 2021).

#### **2.1.5 Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)**

Pola kebiasaan dalam rangka mengelola keuangan dipandang sebagai satu dari sekian pengetahuan utama dalam disiplin ilmu keuangan. Perilaku keuangan adalah perilaku manusia yang terkait dengan pengelolaan uang. Banyak struktur ilmiah menyebabkan perilaku ekonomi. Struktur pengetahuan pertama adalah psikologi, yang melihat bagaimana perilaku dan pemikiran seseorang

dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan eksternal mereka. Struktur pengetahuan kedua adalah keuangan, yang melihat bagaimana sistem keuangan dibentuk, bagaimana sumber daya dialokasikan, dan bagaimana mereka digunakan. Sebuah penelitian oleh Nababan & Sadalia (2013) dalam (Negara et al., 2022) menemukan bahwa perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana orang mengelola, mengatur, dan menggunakan sumber daya keuangan mereka. Individu yang memiliki tanggung jawab keuangan lebih cenderung menggunakan uang mereka secara efektif.

Perilaku keuangan menurut Kholilah & Iramani (2013) dalam (Luis & Nuryasman, 2020) adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan, menganggarkan, mengontrol, menggunakan, dan mencari uang dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Wicaksono dan Divarda (2015), *financial behavior* juga dikenal sebagai perilaku keuangan mencakup studi tentang bagaimana seseorang membuat keputusan keuangan, termasuk psikologi dalam pengambilan keputusan keuangan, perusahaan, dan pasar keuangan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh yang sangat besar pada emosi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan pendapatannya. Seseorang diharapkan dapat secara rasional dan relevan dalam mendapatkan informasi sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang optimal (Fitriani & Widodo, 2020).

Tanggung jawab keuangan mengacu pada penataan uang serta harta dengan efektif. Proses pengendalian dan pemanfaatan aset finansial dikenal sebagai pengelolaan keuangan. Menganggarkan dan melakukan pembelian sesuai keperluan adalah dua aspek yang penting dari pengelolaan keuangan yang efisien. Anggaran berguna untuk menjamin bahwa orang dapat memenuhi tanggung jawab Keuangan mereka tepat waktu dengan menggunakan

pendapatan mereka (Cakranegara & Fetesond, 2022). Apabila disimpulkan bahwa terdapat tiga dimensi penting yang terdiri dari *budget* (anggaran), *spending* (pengeluaran), dan *savings* (tabungan). Dew & Xiao dalam (Brilianti & Lutfi, 2020) Perilaku keuangan dapat dilihat dari empat indikator yaitu konsumsi, manajemen keuangan pribadi, tabungan dan investasi, dan manajemen kredit.,

Chinen & Endo dalam (Cakranegara & Fetesond, 2022) mengatakan bahwa mereka yang dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, tidak akan menghadapi masalah keuangan di kemudian hari. Selain itu, mereka juga menunjukkan pola pengelolaan keuangan yang baik dan mampu membuat skala prioritas. Apabila orang memahami prinsip manajemen keuangan, mereka akan mengetahui pentingnya berpikir sebelum melakukan sesuatu. Beberapa indikator perilaku keuangan dapat diidentifikasi menurut Mars dalam (Cakranegara & Fetesond, 2022) :

- a. Kemampuan untuk mengelompokkan penghasilan sesuai dengan kebutuhan.
- b. Kemampuan untuk mengatur pengeluaran secara terstruktur.
- c. Kemampuan untuk mengetahui, mempunyai, dan mengimplementasikan tentang tabungan.
- d. Kemampuan untuk mengontrol pengeluaran dan menghindari pengeluaran yang tidak efektif.

Menurut Mien & Thao (2015) dalam (Cakranegara & Fetesond, 2022) terdapat tiga aspek yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, yaitu:

- a. Sikap Keuangan
- b. Pengetahuan Keuangan
- c. *Locus of Control*

### **2.1.6 Ketahanan Finansial (*Financial Resilience*)**

Ketahanan finansial (*Financial Resilience*) didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatasi kejadian dalam hidup yang mempengaruhi pendapatan atau aset seseorang, menurut Klapper dalam (Indiwooro & Setyorini, 2020). Montoro dan Rojas-Suarez (2012) meneliti ketahanan ekonomi dan keuangan nasional. Mereka berpendapat bahwa kemampuan untuk menghadapi krisis meningkat seiring dengan kekuatan ekonomi. Mereka mengidentifikasi dua dimensi ketahanan keuangan yang juga dapat diterapkan pada pemerintah lokal. Dimensi pertama adalah kemampuan untuk mengatasi dampak guncangan finansial dan dimensi kedua adalah kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan menerapkan kebijakan dengan cepat (Indiwooro & Setyorini, 2020).

Dari sudut pandang bisnis, (Reeves & Whitaker, 2020) menggambarkan ketahanan sebagai kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan situasi tekanan keuangan dan berubah sesuai dengan keadaan (adaptif). Ketahanan keuangan membutuhkan kapasitas adaptif, yang berarti kemampuan untuk bertindak dan memenuhi tujuan secara mandiri, Folke dalam (Nihayah et al., 2022) . Ketahanan keuangan juga dapat dipahami dalam konteks ekonomi nasional, bukan hanya pada tingkat individu. Pendapatan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi ketahanan keuangan, melainkan seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengelola aset likuid dan menyediakan dana darurat, serta memiliki analisis yang baik saat mendapatkan pinjaman (Nihayah et al., 2022).

Setiap manusia sering menghadapi banyak hal, seperti ancaman kehilangan pekerjaan, penyakit yang memburuk, cedera atau biaya yang tinggi untuk rumah dan mobil, serta kemerosotan ekonomi yang mengganggu stabilitas keuangan. Oleh karena itu, ketahanan finansial menjadi sangat penting untuk bertahan dalam krisis ekonomi dan tantangan hidup. Menurut Berbara dalam (Indiwo & Setyorini, 2020), jika seseorang memiliki ketahanan keuangan akan sangat membantu untuk menghadapi krisis. Namun, untuk dapat bertahan terhadap krisis, seseorang harus mampu merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, pengetahuan keuangan yang baik diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan menempatkan uang di tempat yang tepat. Montoro & Suarez (dalam Indiwo & Setyorini, 2020) mengatakan terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur ketahanan keuangan yaitu :

- a. Kondisi arus kas
- b. Rasio utang
- c. Dana darurat
- d. Proteksi kesehatan dan jiwa

## 2.2 Tinjauan Empirik

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rr Hawik Ervina, Noni Setyorini, Sutrisno (2020)	<i>Finacial Literacy</i> dan <i>Finacial Planning</i> Dampaknya Terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19	Kuantitatif	Hipotesis pertama: <i>Finacial literacy</i> berpengaruh terhadap <i>Finacial Resilience</i> (Ketahanan Keuangan), hal ini menunjukkan kemampuan dan pemahaman seseorang dalam keuangan akan memengaruhi ketahanan keuangan seseorang. Hipotesis kedua: <i>finacial planning</i> berpengaruh terhadap <i>finacial resilience</i> , hal ini berarti agar ekonomi rumah tangga berhasil harus memiliki <i>finacial literacy</i> dan <i>finacial planning</i> yang baik.
2	Leonardo Luis dan Nuryasman MN (2020)	Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi serta Perilaku Keuangan terhadap	Kuantitatif Deskriptif	Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa



No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Kesejahteraan Keuangan		perilaku keuangan memengaruhi kesejahteraan keuangan.
3	Parulian dan Emmelia Tan (2021)	Peran Penyerapan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Generasi Milenial pada Masa Pandemi Covid-19	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan dan perilaku keuangan di masa lampau memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan selama masa krisis. Namun, variabel sikap keuangan dan perilaku keuangan di masa lampau tidak ditemukan memiliki pengaruh langsung terhadap kesejahteraan finansial.
4	Andira Sucianah dan Indrawati Yuhertiana (2021)	Gender Memoderasi <i>Financial Literacy</i> dan <i>Financial Behavior</i> Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial Selama	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan suatu keluarga, maka semakin meningkat ketahanan keuangan keluarga tersebut. Selain itu, semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki suatu keluarga, maka

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Pandemi Covid-19		semakin tinggi ketahanan keuangan keluarga tersebut.
5	Angela c. Lyons, Josephine Kass-Hanna, Fan Liu, Andrew J. Greenle, dan Lianyun Zeng (2020)	<i>Building Financial Resilience Through Financial and Digital Literacy in South Asia and Sub-Saharan Africa</i>	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi Keuangan dan literasi digital merupakan faktor kunci dalam membangun inklusivitas dan ketahanan keuangan. Hasilnya konsisten dan signifikan di seluruh model.
6	Hana Damayanti Tarihoran, Cindy Septiana Rahayu, Irma Nur Fadlia, dan Maria Yovita R. Pandin (2023)	Peranan Finansial Teknologi, Perilaku Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAG Surabaya	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa finansial teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan keuangan mahasiswa. Finansial Teknologi mempermudah akses keuangan dan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan.
7	Bayu Adi Laksono, Supriyono, dan Sri Wahyuni	Tinjauan Literasi Finansial dan Digital pada Tingkat	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(2019)	Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia		antara literasi finansial terhadap tingkat ketahanan keluarga pekerja migran Indonesia, sedangkan literasi digital memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap tingkat ketahanan keluarga pekerja migran.
8	Alinda Dwi Jofanka, Shofiatul Sa'diyah, Farah Estianingtyas, dan Maria Yovita R. Pandin (2023)	Pengaruh Kecerdasan dan Literasi Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan UMKM di Sentra Wisata Kuliner Jambangan Surabaya	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan dan literasi keuangan memiliki dampak yang cukup sebesar 57,1% terhadap ketahanan keuangan UMKM di Sentra Wisata Kuliner Jambangan, Surabaya
9	Meyola Krisma Agatha, Nurfadilah, Rizki Luthfi Aulia, dan Maria Yovita R. Pandin (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap <i>Financial</i>	Kuantitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap <i>financial resilience</i> pada UMKM untuk meningkatkan

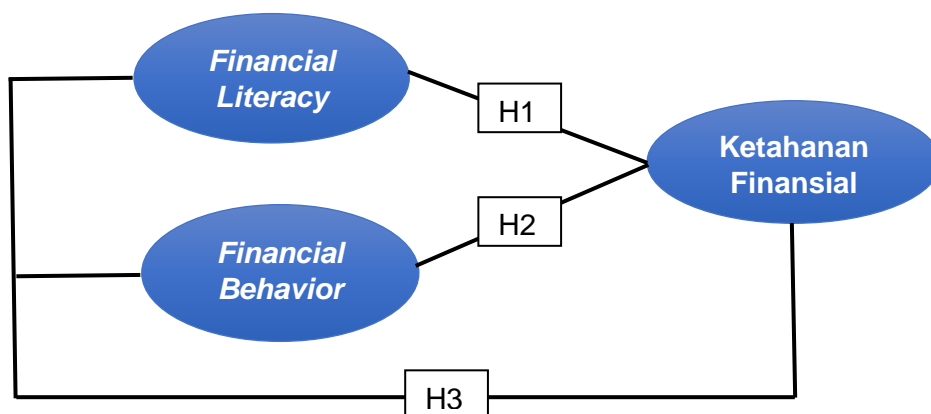
No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Resilience</i> Pada UMKM		perilaku mengelola keuangan usaha dengan baik untuk kesejahteraan finansial
10	Ana Zahrotun Nihayah, Kartika Marella Vanni, Ali Imron, dan Lathif Hanafir Rifqi (2022)	Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19	Kuantitatif dan Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap ketahanan keuangan pelaku UMK di sekitar kampus UIN Walisongo di masa pandemi covid-19

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur logis yang menggabungkan antara teori atau konsep dengan fenomena yang ingin diteliti, menggambarkan pola pikir peneliti. Menurut (Sugiyono, 2023), kerangka berpikir menjelaskan tentang hubungan teori dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting.

Dalam kerangka pikir penelitian ini, fokus utama adalah menyelidiki hubungan yang saling terkait antara *financial literacy* (literasi Keuangan), *financial behavior* (perilaku keuangan), dan ketahanan finansial Generasi Z. Pertama, literasi keuangan sangat penting untuk memahami konsep keuangan seperti pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

Dengan memahami tingkat literasi keuangan Generasi Z, kita dapat menilai sejauh mana pengetahuan ini memengaruhi perilaku keuangan mereka. Kedua, pentingnya perilaku keuangan Generasi Z untuk menentukan keputusan pengeluaran, kecenderungan menabung, dan preferensi investasi mereka menjadi perhatian utama. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana literasi keuangan dapat berdampak pada tindakan finansial yang dilakukan Generasi Z. Terakhir, ketahanan finansial, sebagai hasil akhir dari literasi keuangan dan perilaku keuangan, diukur untuk memahami sejauh mana kombinasi dari literasi dan perilaku keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap ketahanan finansial Generasi Z.



**Gambar 2. 1 Model Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti, yang masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan untuk menjawab identifikasi masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1 : *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial mahasiswa FEB Unhas.
2. H2 : *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial mahasiswa FEB Unhas.
3. H3 : *financial literacy* dan *financial behavior* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan finansial mahasiswa FEB Unhas.